BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri merupakan fase perubahan yang penting masa kanak-kanak menuju dewasa. Selama periode ini, mereka mengalami berbagai perubahan mendorong eksplorasi diri, sering kali dengan mengadopsi gaya hidup yang tidak sehat, makanan rendah zat besi dan kurangnya istirahat menyebabkan masalah kesehatan, anemia (Rahmawati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) mengatakan pravelensi anemia remaja putri di dunia sangat tinggi 40-89%. Angka kejadiannya di negara berkembang 53,7% semua remaja putri. Berdasarkan data terbaru Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah kesehatan utama salah satunya anemia dengan prevelensi pada remaja putri 32%. Faktor utama penyebab anemia di Indonesia meliputi kurangnya asupan zat besi, infeksi parasit (seperti cacingan), dan penyakit kronis lainnya (SKI, 2023).

Anemia remaja putri berdampak pertumbuhan terhambat, kemungkinan infeksi, penurunan kebugaran fisik, dan prestasi belajar siswa karena anemia mengurangi konsentrasi siswa belajar. Remaja putri anemia berisiko 1,875 kali lebih rendah dalam prestasi belajar dibandingkan tidak anemia (Husna & Saputri, 2022).

Penyebab anemia di kalangan remaja perempuan mencakup konsumsi energi, protein, kadar zat besi, kebiasaan minum kopi, pengetahuan, tingkat

pendapatan rumah tangga, serta pola menstruasi. Anemia berakibat pada berkurangnya kemampuan darah mengikat dan mendistribusikan O2 dari paru-ke seluruh tubuh. Apabila pasokan oksigen tak memadai, ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam berkonsentrasi, penurunan stamina fisik, dan pengurangan aktivitas fisik (Adyani *et al.*, 2024).

Ketidaktahuan menyebabkan persepsi salah tentang anemia, berdampak pada perilaku, gaya hidup, dan makanan sehari-hari. Ketidakcukupan asupan gizi, zat besi, dipengaruhi pemilihan makanan salah (Risnata *et al.*, 2022). Pengetahuan dan pemahaman remaja putri anemia tergolong rendah. Berdasarkan penelitian oleh (Elvira & Rizqiya, 2022), banyak remaja putri mengetahui anemia sebagai kondisi kekurangan darah tanpa memahami penyakit ini. Menurut Julaecha (2020) juga menyebutkan bahwa mayoritas remaja putri tidak sepenuhnya memahami efek samping serta manfaat dari tablet penambah darah (Julaecha *et al.*, 2020).

Salah satu upaya menggunakan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi Kesehatan adalah upaya memberi orang pengetahuan tentang kesehatan mereka, mengelola faktor risiko penyakit, dan cara hidup bersih dan sehat (Rosyidah *et al.*, 2021). Media audio visual berupa video animasi meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan penyuluhan, diharapkan memberikan efek positif remaja setelah penyuluhan. Banyak aplikasi video saat ini, salah satunya TikTok (Nabila *et al.*, 2023).

TikTok adalah aplikasi tengah viral dan sangat diminati. Penggunanya beragam, dari anak-anak hingga dewasa. Video-video TikTok menampilkan

animasi menarik membuat proses pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami (Violita & Adimuntja, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, video edukasi tiktok efektiv meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja pencegahan anemia. Penelitian (Aprianti Dkk, 2024) menunjukan peningkatan yang signifikan dengan nilai *p-value* <0,05 terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri.

Dari data Dinas Kesehatan Bengkulu pada tahun 2023 ditemukan bahwa jumlah remaja putri yang mengalami anemia terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Penurunan, yaitu sebanyak 377 orang atau sebesar 32,62%. Jumlah ini menunjukkan tingginya angka kejadian anemia di wilayah tersebut. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali yang mencatatkan sebanyak 76 kasus atau sebesar 33,48% remaja putri mengalami anemia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Penurunan pada tahun 2024, diketahui bahwa SMK Negeri 3 Kota Bengkulu mencatatkan jumlah remaja putri yang mengalami anemia tertinggi dibandingkan sekolah lainnya. Jumlah remaja putri yang mengalami anemia di sekolah tersebut sebanyak 169 (49,56%) orang. Pengamatan lebih lanjut dilakukan di SMK Negeri 3, khususnya pada siswa kelas X. Jumlah keseluruhan remaja putri kelas X yang terdata di sekolah tersebut adalah sebanyak 341 jiwa.

Survei awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri

tentang anemia. Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa dari 5 orang remaja putri yang dijadikan responden, sebanyak 4 orang atau 80% memperoleh skor nilai di bawah ≤ 55. Nilai tersebut termasuk dalam kategori pengetahuan kurang tentang anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian judul "Pengaruh Edukasi Media Tiktok Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Masih kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 3 Bengkulu. Dari 5 remaja putri di ukur pengetahuannya tentang anemia terdapat 4 orang (80%) tingkat pengetahuan remaja putri anemia kurang. Dengan itu pertanyaan penelitian "Apakah Ada Pengaruh Edukasi Media Tiktok Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMK Negeri 3 Bengkulu " ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh edukasi media tiktok anemia terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui rata - rata tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tentang anemia sebelum dan sesudah diberi edukasi media tiktok.

   b. Diketahui pengaruh edukasi media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai sumber bacaan dan informasi meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengaruh edukasi media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan remaja perempuan di SMK Negeri 3 Bengkulu.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian diharapkan meningkatkan pengetahuan anemia siswi putri di SMK Negeri 3 Bengkulu dan membantu mencegah masalah kesehatan anemia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Membantu penelitian mendatang memperluas kajian faktor lain berkaitan kemampuan media sosial, khususnya tiktok, meningkatkan kesadaran remaja putri tentang anemia.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa (Wanda Rekymah Juliani,Ngatwadi ,Mailisna, 2024)	Pre-experimental design rancangan one group pretest-posttest design.	siswi SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa, sampel 34 siswi.	Ada pengaruh edukasi digital terhadap pengetahuan anemia remaja putri SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa.	Judul, media,desain penelitian, sampel,variabel, waktu, dan tempat penelitian.
2.	Pengaruh pendidikan media edukasi video media edukasi video menggunakan aplikasi tiktok terhadap pengetahuan anemia remaja putri sman kota jambi (Yunita Aprianti, 2024)	Pre eksperimen rancangan One Group Pretest-Posttest.	20 remaja putri SMAN 8 Kota Jambi.	Pengaruh video apliksai TikTok terhadap pengetahuan anemia remaja putri (P= 0,000)	Kriteria,judul, desain penelitian, sampel,variabel, waktu, dan tempat penelitian.
3.	Pengaruh Edukasi Media Tiktok Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri (Putri Septi Yanti Nadila dkk, 2024)	Desain pre-eksperiment rancangan one-group pre-test post-test.	Sampel penelitian 34 responden. sampling.	Ada pengaruh edukasi media TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri.	Analisis data,judul,desain penelitian, sampel,variabel, waktu, dan tempat penelitian.